

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan pusat peradaban Islam pada masanya. Perkembangan Islam dimulai dari bangunan yang sederhana ini. Banyak hal-hal yang dihasilkan dari Masjid, berupa hal yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi. Dikarenakan umat Islam secara aktivitas ekonomi, maupun politiknya pada masa lalu dilakukan di Masjid. Tapi dengan seiringnya zaman, aktivitas yang bersifat duniawi di mesjid pun mulai memudar dan mesjid hanya digunakan sebagai kegiatan ibadah saja. Maka harus adanya pengoptimalan dalam kegiatan manajemen masjid, yakni untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keberhasilan organisasi. Selain itu, ketentuan apapun yang dilaksanakan maupun dikembangkan terhadap sumber daya manusia, perlu adanya tahapan-tahapan pada proses manajemen masjid.

Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan melalui utusan-Nya Nabi Muhammad SAW. Ajaran-ajaran Islam terkadang dalam Al-Quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah, dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah SWT hanyalah Islam. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat: 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (Departemen Agama RI, 1989: 42 QS. Al-Maidah: 3).

Oleh karena itu, bangunan masjid beserta kegunaannya untuk muslim, yang dimana tempat berinteraksi dengan Allah SWT yakni sang khaliq pencipta alam semesta. Rasulullah SAW membangun masjid dengan arsitektur yang baik yakni Masjid Quba yang terletak di Madinah. Bagi orang yang beriman atau orang mukmin Masjid di tandai dengan penyebaran agama, yang dimana dalam jiwa-jiwa orang mukmin itu memancarkan cahaya dalam qalbunya. Dari hal tersebut masjid tak hanya untuk berinteraksi dengan Allah SWT, ataupun sebagai sarana komunikasi dengan sesama manusia.

Pada sejarah Islam masjid berperan aktif dalam pengembangan syi’ar Islam, terutama dalam hal yang bersifat sosial, selain dari pada itu masjid berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan maupun pendidikan bagi umat manusia. Dari hal tersebut menggambarkan indahnya masjid dalam lika-liku pengembangan umat muslim. Dalam mengembangkan masjid lebih profesional dalam pengelolaannya perlu suatu ilmu, ilmu tersebut yakni Manajemen Masjid.

Dalam hal pengelolaan masjid, harus berbanding lurus dengan pengurus masjid yang baik, pengurus yang baik yakni mempunyai rasa tanggungjawab yang

baik, tidak mungkin masjid dapat dikelola dengan baik, jikalau tidak berbanding lurus dengan pengurus yang baik. Seperti halnya, pengelolaan yang kurang baik yakni tidak bertanggungjawab dalam masalah keuangan.

Pada pengelolaan masjid harus sudah menerapkan manajemen modern, tidak lagi menggunakan manajemen yang bersifat tradisional. Dikarenakan perkembangan zaman sudah maju dengan pesat tidak menetap, seperti halnya dalam pengelolaan masjid tidak harus menggunakan manajemen yang tradisional, dikarenakan akan tertinggal. Didalam manajemen profesional yakni menitikberatkan pada sistem-sistem manajemen yang diterapkan pada kepengurusan masjid. Seperti halnya pada hal admintrasi, pengelolaan, yang bertumpu pada kualitas, dengan mendorong jama'ah ikut serta dalam pengelolaan masjid.

Dalam proses manajemen masjid ada yang disebut dengan imarah yang berarti yakni memakmurkan masjid. Kemakmuran masjid ini dilihat dari banyaknya jama'ah yang menghidupkan masjid. Selain dari pada itu memamurkan masjid tidak berkaitan dengan proses kegiatan yang berkelanjutan, akan tetapi dalam hal menjaga, menghormati ataupun yang lain sebagainya.

Manajemen masjid yang terakhir yakni ri'ayah, ri'ayah ini melihat dari segi bangunan masjid. Pada manajemen yang modern bentukan fisik masjid harus diperhatikan. Dari bangunan tersebut dapat bisa menarik jama'ah untuk datang ke masjid. Selain dari pada itu memberikan kenyamanan saat beribadah kepada Allah SWT.

Ketiga hal diatas yang terpenting dalam manajemen yang modern yakni sumber daya manusia. Dikarenakan sumber daya manusia yang baik dapat menciptakan atau membentuk kualitas masjid yang lebih baik. Sebaiknya bangunan masjid jikalau sumber daya manusiannya yang kurang baik, maka tetap saja masjid tersebut akan kurang dikunjungi oleh para jama'ah.

Melihat observasi awal yang dilihat dari Masjid An-Nuur Bio Farma, pada Masjid An-Nuur Bio Farma ini membuat para jama'ah dapat tertarik dari segi bangunan yang ada di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung, masjid ini pun di desain dengan suasana seperti masjidil haram.

Dengan desain masjid yang melengkung menandakan masjid An-Nuur ini membawa nuansa para jama'ah kepada suasana masjidil haram maupun masjid nabawi, disekitar masjid ada replika ataupun hiasan yang berbentuk seperti pohon kurma. Luas bangunan masjid An-Nuur 2000 meter persegi. Luas bangunan yang diambil berdasarkan masjid sebelum masjid An-Nuur dibangun. Pembangunan Masjid An-Nuur Bio Farma ini dinahkodai oleh seorang arsitek dari ITB pada 11 September 2011. Setelah selesai dibangun, Masjid An-Nuur Bio Farma diresmikan pada tanggal 27 April 2012 oleh Komisaris Utama Prof. Dr. H. SAM Soeharto, Sp., Mk. dan juga Direktur Utama PT. Bio Farma apt. Drs. Iskandar, MM. Meskipun masjid ini terlihat modern tapi tetap bisa membawa nuansa keislaman.

Selain dari pada itu kegiatan-kegiatan yang berada di Masjid An-Nuur Bio Farma ini sangatlah banyak, begitu juga sumber daya manusia yang ada. Pada proses pengelolaan masjid ini dilakukan oleh para karyawan Bio Farma itu

sendiri. Maka dari itu, melihat dengan obsevasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid An-Nuur Bio Farma dengan mengangkat judul Implementasi Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang diambil oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia?
2. Bagaimana pengorganisasian Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia?
3. Bagaimana pelaksanaan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia?
4. Bagaimana pengawasan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian yang dicantumkan diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui perencanaan masjid An-Nuur dalam mengembangkan SDM.
2. Dapat mengetahui pengorganisasian masjid An-Nuur dalam mengembangkan SDM.

3. Dapat mengetahui pelaksanaan masjid An-Nuur dalam mengembangkan SDM.
4. Dapat mengetahui pengawasan masjid An-Nuur dalam mengembangkan SDM.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna dari dua hal yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Akademisi

Secara akademisi penelitian ini bisa menjadi sebuah bahan informasi bagi ilmu yang berkaitan dan mampu memberikan kegunaan terhadap mengembangkan wawasan keilmuan mengenai masjid.

2. Kegunaan secara Praktis

Pada hal yang bersifat praktisi ini untuk menemukan kerangka yang baru dalam pengimplementasian manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia di Masjid An-Nuur Bio Farma.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada setiap hal ilmiah diperlukan rujukan, melihat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Diantara rujukan penelitian yang berupa skripsi sebelumnya diantaranya:

Pertama, Ahmad Afandi: Implementasi Manajemen Strategi Dalam pengelolaan Masjid Junudurraahmah Kodiklat TNI AD Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa implementasi manajemen strategi dalam pengelolaan Masjid Junudurraahmah Kodiklat TNI AD Bandung, akan dijadikan model untuk meningkatkan eksistensi masjid lainnya. Sehingga mampu membentuk masyarakat madani (2016 M/1438 H) (Skripsi Ahmad Afandi, 2016).

Kedua, Hamdan Hedriawan: Implementasi Fungsi Organizing dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif Masjid Ujung Berung Jl. Alun-alun Barat, Bandung). Hasil dari penelitian ini yakni fungsi pengorganisasian telah dijalankan secara baik, dengan dilihat dari pembagian kerja yang dilakukan pada setiap bidang telah dilakukan. Begitu juga dengan tipe organisasi yang dilaksanakan berupa tipe organisasi lini dan staff. Dalam pengambilan keputusan diserahkan secara terpusat kepada Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang disesuaikan dengan keadaan (2016 M/1438 H) (Skripsi, Hendrawan, 2016).

Ketiga, Rini Widya Astuti: Peran Pengurus Masjid Al Jihad dalam Menanamkan Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan. Pada skripsi ini, hasil penelitiannya yakni peran pengurus harus lebih aktif berperan dalam perkembangan zaman, dalam segi keputusan yang dikeluarkan harus tetap mengedepankan musyawarah. Pada segi kepengurusan, kepengurusan yang ada cukup berperan aktif dalam menanamkan nilai keagamaan. Terakhir dari hasil penelitian pada skripsi ini mengenai tentang pembinaan jama'ah dalam penanaman aqidah dengan

membuat taklim bagi ibu-ibu (2017 M/1439 H) (Skripsi, Rini Widya Astuti, 2017).

2. Landasan Teoritis

Dari segi kebahasaan, kata masjid berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu *sajada yasjudu sujudan, wudhia'jubhatan'ala al-ardhi*, yang meletakkan dahi di atas tanah. (Sutarmandi, 2001: 13). Mengemukakan juga Moch. Fakhruroji (2005: 9) kata masjid berasal dari kata Arab *sajada-yasjudu*, yang artinya ketaatan. Perbudakan makhluk terhadap sesuatu dianggap sebagai kemahakuasaan atas segala sesuatu. Kata-kata ini mengarah pada istilah lain untuk *sajada*. Istilah *sajadah* mengacu pada dasar berbaring tengkurap dalam sholat. Kata terakhir adalah masjid yang mengartikan tempat dimana seorang hamba berpaling sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Dari pengertian di atas jelaslah bahwa masjid berarti tempat sujud atau dapat juga diartikan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam dan bagaimana suatu tempat ibadah bisa diwujudkan dalam keadaan yang rapi, bersih, dan indah jika masjid tidak dikelola oleh orang-orang yang cakap dan ahli mesjid.

Aktivitas yang dilakukan dalam waktu yang sama atau melibatkan banyak orang membutuhkan forum yang memiliki tujuan yang sama, yaitu organisasi (Harahap, 1993: 36). Menurut GR Terry dalam bukunya "*Principles Of Management*" (Sukarena, 2011: 10) Ia percaya bahwa manajemen adalah proses tipikal yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengendalian tindakan yang dilakukan

dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hasibuan (2016: 2) ilmu dan seni mengatur proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan tertentu adalah manajemen. Sebagai seni dan ilmu, manajemen dapat diubah menjadi konsep mengembangkan sesuatu, sedangkan pengelolaan masjid itu sendiri menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perancangan tidak hanya dilakukan pada awal kerja tetapi perlu dilakukan secara berterusan semasa proses. Oleh itu perancangan dapat didefinisikan sebagai persiapan rutin setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perancangan bermaksud persiapan menyiapkan keputusan dalam bentuk langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah yang harus diambil dalam merancang adalah mempelajari kebijakan yang relevan, dalam arti bahwa pembangunan masjid yang dirancang tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah yang ada. Setelah perancangan dilaksanakan, aktivitas seterusnya adalah melaksanakan perancangan secara operasi. Salah satu bentuk aktivitas pentabiran pengurusan dalam pelaksanaannya disebut pengorganisasian.

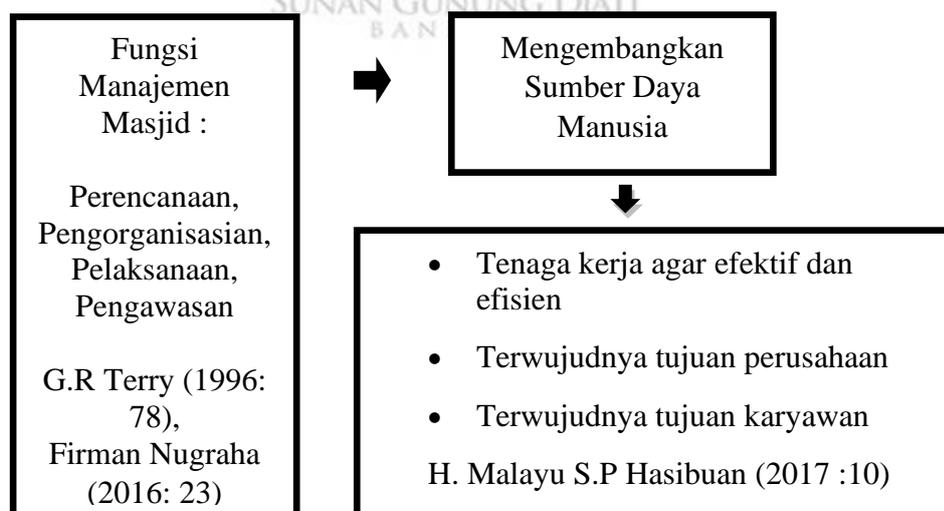
Penyusun di sini bermaksud proses pembagian tugas dan tanggungjawab dan wewenang sehingga dapat mewujudkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai unit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh itu, pengorganisasian merangkum penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, perihal pekerjaan dan penugasan personel ke posisi sesuai dengan kemampuan mereka (Sugiyono, 1998: 49).

Pengawasan atau pengendalian berarti mengukur tingkat efektivitas personal dan tingkat efektivitas penggunaan metode dan alat tertentu dalam mencapai tujuan, yaitu penilaian terhadap kegiatan atau kegiatan yang telah dilakukan. Apakah itu menghasilkan sesuatu sesuai rencana atau setidaknya kegiatan tersebut masih berlangsung di jalur yang sebenarnya.

Penyusunan di sini berarti proses pembagian tugas dan tanggungjawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengorganisasian meliputi pembuatan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, mengenai pekerjaan dan penugasan personil pada jabatan sesuai dengan kemampuannya.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian terdapat langkah-langkah yang sering disebut juga dengan proses penelitian, dilain sisi juga disebut sebagai metodologi. Didalam Langkah penelitian ini secara keseluruhan terdapat beberapa aspek seperti penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian yakni terletak di Masjid An-Nuur Bio Farma Jl. Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung. Dikarenakan masalah ini sangat penting untuk dipecahkan, terutama data yang berkaitan dengan implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini tidak selalu memiliki dan tidak langsung pada aspek peramalan dan pengendalian sosial atau paradigma *interpretif*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *interpretif*. Paradigma *interpretif* ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman peneliti dalam menginterpretasi dibalik suatu peristiwa, guna bisa meletakkan makna dari peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, paradigma tidak selalu membantu dalam proses penelitian. Dikarenakan setiap paradigma memiliki dasar asumsinya masing-masing. Maka dari itu, yang terpenting dalam sebuah metodologi terutama dalam kualitasnya dapat dilihat dari keterkaitan antara fokus penelitian dengan tujuan penelitian yang diteliti (Kristi, 2011: 38).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menjaga keutuhan objek, artinya data yang dikumpulkan dalam kerangka studi deskriptif dipelajari secara utuh. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta secara mendalam mengenai suatu objek atau peristiwa dan mencari informasi tentang apa yang menyebabkan masalah tersebut bisa terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif yang menjadi salah satu jenis data yang digunakan, dalam menjawab pertanyaan terhadap penelitian yang diajukan dan ditentukan. Maka dari itu, data disesuaikan dengan butir pertanyaan yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data tentang perencanaan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia.
- 2) Data tentang pengorganisasian Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia.
- 3) Data tentang pelaksanaan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia.
- 4) Data tentang pengawasan Masjid An-Nuur dalam mengembangkan sumber daya manusia.

a. Sumber Data

Penelitian sangat membutuhkan sumber data, dikarenakan yang demikian untuk kelangsungan penelitian dan berdampak juga pada kualitas hasil penelitian. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder (Purhantara, 2010: 79).

1) Sumber Data Primer

Peneliti ini menggunakan sumber data primer, yakni bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi berdasarkan panduan yang berasal dari instrumen yang telah dibuat. Setelah itu, sumber data primer yang telah didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi untuk dikumpulkan agar bisa dijadikan rujukan sebelum pengambilan keputusan. Dari sumber data primer ini, hasil penelitian dapat lebih akurat dan sistematis (Purhantara, 2010: 79). Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a) Ustadz Sarmedi, selaku Ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma.
- b) Ustadz Jajat Sudrajat, selaku Wakil ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma.
- c) Ustadz Oom Oman Abdurahman, selaku Sekretaris Masjid An-Nuur Bio Farma.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data primer pun tidak cukup, oleh karenanya peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini berbeda dengan sumber data primer, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data yang berasal beberapa rujukan sebagai berikut:

- a) Buku tentang manajemen masjid.
- b) Jurnal yang sesuai dengan penelitian.
- c) Skripsi yang sesuai mengenai implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian perlu adanya seorang informan, informan dalam penelitian harus orang yang benar mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi yang ada dilapangan terhadap permasalahan yang diteliti (Moleong, 2015: 163). Informan penelitian terbagi menjadi dua, yakni informan kunci beserta informan non kunci. Berbeda dengan informan kunci yang mengetahui secara menyeluruh. Sedangkan informan non kunci yakni orang yang sedikit mengetahui mengenai permasalahan yang ada dilapangan untuk diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma

yaitu Ustadz Sarmedi. Informan non kunci yakni pengurus yang ada di DKM Masjid An-Nuur Bio Farma yaitu Ustadz Ichwan.

Selain penentuan informan, ada yang disebut juga unit analisis. Unit analisis ini meneliti tentang latar belakang peristiwa yang mempengaruhi aktivitas individu maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2016: 298).

Menurut Sugiyono (2016: 298) mengatakan mengenai pengambilan unit analisis menggunakan purposif sampling yang digunakan untuk menemukan kriteria-kriteria yang dibuat untuk menganalisis objek yang akan diteliti.

b. Teknik Penentuan Informan

Sama halnya dengan pemilihan unit penelitian, dalam penentuan informan menggunakan teknik purpose sampling. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang mengetahui informasi tentang fokus penelitian yang ada dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid An-Nuur Bio Farma yang terlibat aktif dalam proses pengorganisasian masjid.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Melalui observasi dan wawancara mendalam, data pokok tentang implementasi pengelolaan masjid dalam pengembangan sumber daya manusia di Masjid An-Nuur Bio Farma. Data sekunder diambil dari buku,

jurnal, makalah atau dokumen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti untuk mengetahui permasalahan secara objektif yang ada pada objek penelitian. Observasi ini bisa berupa langkah awal dalam memulai penelitian. Guna peneliti bisa merumuskan fokus penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian yang diteliti adalah Masjid An-Nuur Bio Farma, yang kemudian pengamatan yang telah dilakukan dicatat.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan bentuk pengumpulan data dari fokus penelitian yang dicantumkan. Selain itu wawancara juga yakni mengadakan dialog dengan ketua DKM, wakil ketua DKM serta pengurus Masjid An-Nuur Bio Farma. Wawancara ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data secara langsung dari para pengurus masjid atau sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, sehingga data yang didapat secara akurat dan tepat.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh dengan mengamati dan menganalisis serta melihat melalui dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek yaitu baik berupa buku, majalah, surat dan lain sebagainya (Sadiah, 2015: 91). Metode dokumentasi ini dilakukan

dengan cara mencatat hasil wawancara yang berlangsung antara pewawancara dan narasumber mengenai masalah penelitian seperti struktur organisasi, profil keanggotaan dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan di Masjid An-Nuur Bio Farma. Kemudian hasil dokumentasi ini akan dianalisis peneliti yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi, yang artinya yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara.

a. Teknik Analisis Data

Analisis adalah aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya (Wiradi, 2002: 6). Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia di Masjid An-Nuur Bio Farma. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan manajemen masjid di Masjid An-Nuur Bio Farma.

- 2) Mengklasifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi Masjid tentang perkembangan di Masjid An-Nuur Bio Farma.
- 3) Menafsirkan data yang telah diklasifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya yang dilakukan pengurus Masjid An-Nuur Bio Farma tentang manajemen masjid.
- 4) Menarik kesimpulan dari data yang umum kepada data yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan bagian yang umum tentang manajemen masjid di Masjid An-Nuur Bio Farma.

